

PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG DAUN SIRSAK UNTUK HIPERTENSI

Susilo Yulianto

Poltekkes Kemenkes Surakarta Jurusan Anafarma

Abstract

Background: Hypertension is a condition in which blood pressure is higher than 140/90 millimeters of mercury (mmHG). The 140 mmHG number refers to systolic reading, when the heart pumps blood throughout the body. Meanwhile, the 90 mmHG number refers to diastolic reading, when the heart is relaxed while refilling its chambers with blood. Based on a preliminary study conducted by the researchers, the data about people's knowledge about soursop leaves for hypertension was very diverse. The purpose of this study was to find out public knowledge about soursop leaves for hypertension. **Methods:** This research is a quantitative descriptive study with a cross sectional approach. The sampling technique uses quota sampling with 30 respondents. Data analysis was carried out by descriptive analysis. **Result:** Data analysis showed that respondents who had good knowledge were 27 respondents (90%), while respondents who had sufficient knowledge were 3 respondents (10%). **Conclusion:** Of this study is that public knowledge about soursop leaves for hypertension, is in the good category (90%), and knowledge with sufficient category (10%).

Keywords: Community Knowledge, Soursop Leaves, Hypertension

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan gangguan sistem peredaran darah yang menyebabkan kenaikan tekanan darah lebih dari normal (140/90 mmHg) (Chobanian 2003).

Hipertensi merupakan penyebab kematian nomor 3 setelah *pneumonia* dan cedera intrakranial, yakni mencapai 4,81 % dari populasi kematian pada pasien rawat inap di rumah sakit di Indonesia (Kemenkes 2011). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Balitbangkes tahun 2007 menunjukkan prevalensi hipertensi nasional mencapai 31,7 %. Hal ini lebih tinggi dibandingkan Singapura (27,3 %), Thailand (22,7 %), dan Malaysia (20%) (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan 2008).

Gaya hidup sehat dapat memperkecil resiko kematian antara lain menghindari stress yang berlebihan, olahraga teratur serta teratur, istirahat yang cukup, mengurangi konsumsi makanan yang berlemak, tidak merokok, tidak mengkonsumsi minuman beralkohol, mengurangi penggunaan garam pada makanan dan memperbanyak makan buah serta sayuran tinggi serat.

Daun sirsak merupakan bagian dari tanaman sirsak yang memiliki manfaat lebih yaitu daun sirsak mengandung acetogenin yang biasa digunakan sebagai senyawa toksik atau racun. Daun sirsak merupakan daun yang kaya minyak dan protein serta toksisitas (tanin, fitat, dan sianida) dan oleh karena itu dapat dimanfaatkan pada manusia dan hewan. Daun sirsak mengandung senyawa

flavonoid, tanin, fitosterol, kalsium oksalat, dan alkaloid. Antioksidan yang terkandung dalam daun sirsak antara lain adalah vitamin C. Studi lebih lanjut telah dilakukan untuk melihat efek hipotensi daun sirsak (Carbajal 1991).

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran dan indera penglihatan (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Namun bukan berarti orang yang berpendidikan rendah memiliki pengetahuan yang rendah.

Bangsa Indonesia telah lama mengenal dan menggunakan tanaman berkhasiat obat sebagai salah satu upaya dalam menanggulangi masalah kesehatan. Pengetahuan tentang tanaman berkhasiat obat berdasar pada pengalaman dan keterampilan yang secara turun temurun telah diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Penelitian Hubert Hansel P dari Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha Bandung mengenai efektifitas teh daun sirsak (*Annona muricata linn*). Ada pengaruh bermakna (signifikan) dari pemberian teh daun sirsak (*Annona muricata linn*) terhadap penurunan tekanan darah. Penurunan tekanan darah terjadi karena daun sirsak mempunyai kandungan senyawa *monotetrahidrofur*an *asetogenin*, seperti *anomurisin A* dan *B*, *gigantetrosin A*, *annonasin10-one*, *murikatosin A* dan *B*, *annonasin*, dan *goniotalamisin*.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pengetahuan masyarakat

tentang daun sirsak untuk hipertensi, melalui wawancara dengan 7 responden yaitu Masyarakat di Desa Ngalas, Klaten Selatan, hanya 3 orang (43%) yang mengerti hipertensi dan 2 orang (28%) yang mengerti daun sirsak untuk hipertensi di Ngalas, Klaten Selatan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif menggunakan rancangan *cross sectional*. Menggunakan variabel tunggal yaitu pengetahuan masyarakat tentang daun sirsak untuk hipertensi. Sampel berjumlah 30 orang. Teknik sampling menggunakan *quota sampling*. Instrumen penelitian menggunakan angket.

Tabel 1. Kisi-kisi Angket

Variabel	Indikator
Hipertensi	a. Pengertian
	b. Jenis dan Faktor
	c. Persepsi
	d. Penyebab
	e. Bahaya
Daun sirsak	a. Pengertian
	b. Manfaat
	c. Morfologi
	d. Persepsi

Sebelum angket digunakan dalam penelitian, angket diuji cobakan terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket tersebut. Uji validitas dan reliabilitas dilaksanakan pada 30 responden yang memiliki ciri-ciri yang sama dengan responden di tempat penelitian dilaksanakan. Validitas dianalisis dengan rumus korelasi *Pearson product moment*, sedangkan reliabilitas dianalisis dengan rumus *Alpha Cronbach*. Validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 16.0. Pengolahan datanya yaitu *editing*,

processing, cleaning. Analisa datanya analisa *univariat* atau deskriptif.

HASIL PENELITIAN

Distribusi Frekuensi Umur

Responden berusia 19-28 tahun 11 orang (36,67%), responden usia 29-38 tahun 7 orang (23,33%), responden usia 39-48 tahun 8 orang (26,67%) dan responden usia 49-58 tahun 4 orang (13,33%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur

Usia	Frekuensi	%
19-28	11	36,67
29-38	7	23,33
39-48	8	26,67
49-58	4	13,33
Jumlah	30	100

Distribusi Frekuensi Jenis kelamin

Dari 30 responden yang diteliti, terdapat responden yang berjenis kelamin laki-laki 12 orang, dengan persentase 40 persen dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 18 orang dengan persentase 60%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	(%)
Laki-laki	12	40
Perempuan	18	60
Jumlah	30	100

Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan

Dari 30 responden yang diteliti, tingkat pendidikan responden SD 3 orang dengan persentase 10,01%, tingkat pendidikan responden SMP 7 orang dengan persentase 23,33% dan tingkat pendidikan responden SMA 20 orang dengan persentase 66,66%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	(%)
SD	3	10,01
SMP	7	23,33
SMA	20	66,66
Jumlah	30	100

Distribusi Pengetahuan Masyarakat

Dari 30 responden yang diteliti, pengetahuan masyarakat tentang daun sirsak untuk hipertensi 27 orang baik dengan persentase 90% dan pengetahuan cukup 3 responden dengan persentase 10%.

Tabel 4. Distribusi Pengetahuan Masyarakat

Kriteria	Frekuensi	%
Baik	27	90
Cukup	3	10
Jumlah	30	100

Distribusi frekuensi pengetahuan masyarakat, yang mendapat prosentase paling tinggi pada nilai kategori pernyataan untuk hipertensi 92,85 dan 100 sebanyak 12 responden, sedangkan yang paling tinggi pada nilai kategori pernyataan tentang daun sirsak 92,85 sebanyak 9 responden (30%).

Tabel 5. Hasil Pengetahuan Masyarakat

Kategori Pertanyaan	Nilai	F	%
Hipertensi	50,00	3	10,0
	57,14	3	10,0
	64,28	2	6,66
	71,42	3	10,0
	78,57	5	16,67
	85,71	2	6,66
	92,85	6	20,0
	100,0	6	20,0
Total		30	100

Kategori Pertanyaan	Nilai	F	%
Daun sirsak	64,28	1	3,33
	71,42	6	20,0
	78,57	5	16,67
	85,71	7	23,33
	92,85	9	30,0
	100,0	2	6,45
Total		30	100

PEMBAHASAN

Responden yang berusia 19-28 tahun sebanyak 11 orang dengan persentase 36,67%, Hal ini menunjukkan bahwa umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya akan semakin membaik (Budiman dan Riyanto, 2013). Sebagian besar tergolong pada kategori baik yaitu terdapat pada kelompok usia >20 tahun. Hal ini disebabkan proses perkembangan mental bertambah matang, terutama ketika berusia dewasa. Pada aspek psikologis atau mental taraf berpikir seseorang semakin matang dan dewasa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usia seseorang berpengaruh dalam penerimaan sumber informasi. Semakin tinggi umur seseorang, diharapkan semakin baik pula pengetahuan yang didapat.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang diantaranya adalah pendidikan, media massa atau informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, usia dan pekerjaan (Budiman dan Riyanto, 2013). Pengetahuan bukanlah sesuatu yang sudah ada dan tersedia dan sementara orang lain tinggal menerimanya. Pengetahuan adalah sebagai suatu pembentukan yang terus

menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya pemahaman-pemahaman baru (Notoatmodjo, 2013). Pengetahuan Masyarakat Desa Ngalas, Klaten Selatan, berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa paling dominan adalah masyarakat yang berpendidikan akhir menengah atau dapat dikatakan berpendidikan SMA/Sederajat. Dalam hal ini pendidikan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Berdasarkan hasil pengumpulan data dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan Masyarakat Desa Ngalas, Klaten Selatan tentang daun sirsak untuk hipertensi, menunjukkan bahwa dari masyarakat desa Ngalas, Klaten Selatan, paling banyak berpendidikan menengah atau berpendidikan SMA/ sederajat dalam kategori berpengetahuan baik. Hal ini dikarenakan pada tingkat SMA atau sederajat masyarakat termasuk pada taraf perkembangan pola pikir yang lebih dewasa sehingga pola pikir yang dihasilkan juga lebih baik.

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah, berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan (Budiman dan Riyanto, 2013).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum tingkat pengetahuan Masyarakat Desa Ngalas, Klaten Selatan tentang daun sirsak untuk hipertensi,

menunjukkan bahwa dari 30 responden mayoritas mempunyai tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 27 responden (90%), sedangkan yang mempunyai tingkat pendidikan cukup sebanyak 3 responden (10%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Desa Ngalas, Klaten Selatan, tentang daun sirsak untuk hipertensi sudah tergolong dalam kategori baik.

Menurut Notoatmodjo (2013), pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Pengalaman yang dikembangkan dapat memberikan pengetahuan dan ketrampilan profesional serta dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata terkait dengan kondisi yang ada.

Oleh karena itu masyarakat perlu disadarkan akan pentingnya menjaga kesehatan khususnya menjaga tekanan darah agar tetap stabil dengan berperilaku hidup sehat, dengan mengutamakan upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan:

Hasil penelitian tentang pengetahuan masyarakat tentang daun sirsak untuk hipertensi di Ngalas, Klaten Selatan, yang termasuk dalam tingkat pengetahuan baik sebanyak 27 orang (90%), sedangkan yang cukup 3 orang (10%).

Saran:

Untuk masyarakat yang berpengetahuan cukup, disarankan lebih banyak lagi mempelajari tentang khasiat daun sirsak untuk hipertensi dan bagi peneliti lain, untuk meneliti lebih dalam tentang daun

sirsak baik khasiat, kandungan dan manfaat lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Budiman dan Riyanto A. 2013. *Kapita Seleta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2013. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chobanian AV, 2003, *The Seventh Report of the Joint National Committee on the Detection, Evaluation, and Treatment of High Blood Pressure (JNC 7)*, U.S. Department of Health and Human Services, 1206-1252.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2008, Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) 2007, Departemen Kesehatan RI, Jakarta, 111.
- Carbajal D, Casacoa A, Arruzazabalaa L, Gonzaleza R, Fuentes V, 1991, *Pharmacological Screening of Plant Decoctions Commonly Used in Cuban Folk Medicine*, *J. Ethnopharmacol.* 33(1-2): 21–24.